

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perangkat desa yang bekerja pada kantor pemerintahan desa yang berkedudukan di wilayah Kecamatan Gunung Agung yaitu Desa Jaya Murni, Desa sumber Rejeki, Desa Mulya Jaya, Desa Sumber Jaya, Desa Tri Tunggal Jaya, Desa Wono Rejo, Desa Bangun Jaya, Desa Dwi Kora Jaya, Desa Suka Jaya, Desa Mekar Jaya, Desa Tunas Jaya, Desa Marga Jaya dan Desa Mulya Sari. Penelitian ini mulai dilakukan pada tahun 2023 tepatnya pada bulan Desember dengan mengirimkan kuesioner kepada 13 Kantor Pemerintahan Desa yang berada di wilayah Kecamatan Gunung Agung. Kuesioner dibagikan terhadap 65 orang responden dengan penjabaran pada tiap desa dibagikan 5 kuesioner yang ditujukan pada kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan keuangan, kepala urusan pembangunan dan kepala urusan pemerintahan. Kuesioner yang kembali sebanyak 65 kuesioner dengan isi yang lengkap sebagai bahan untuk dianalisis dengan menggunakan alat analisis SPSS Ver. 25.

Tabel 4.1

Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner Yang Disebar	65
Kuesioner Yang Terisi	65
Kuesioner Yang Rusak	0
Kuesioner Yang Diolah	65

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 65 kuesioner. Dari 65 kuesioner tersebut, kuesioner yang dianalisis sebanyak 65 kuesioner.

Tabel 4.2
Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

No.	Nama Desa	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali	Kuesioner Diolah
1.	Desa Jaya Murni	5	5	5
2.	Desa Sumber Rejeki	5	5	5
3.	Desa Mulya Jaya	5	5	5
4.	Desa Sumber Jaya	5	5	5
5.	Desa Tri Tunggal Jaya	5	5	5
6.	Desa Wono Rejo	5	5	5
7.	Desa Bangun Jaya	5	5	5
8.	Desa Dwi Kora Jaya	5	5	5
9.	Desa Suka Jaya	5	5	5
10.	Desa Mekar Jaya	5	5	5
11.	Desa Tunas Jaya	5	5	5
12.	Desa Marga Jaya	5	5	5
13.	Desa Mulya Sari	5	5	5
	Total	65	65	65

Berikut dapat dilihat pada tabel 4.2 diatas Rincian Penyebaran dan Pengembalian kuesioner dari 13 desa di Kecamatan Gunung Agung Tulang Bawang Barat.

4.2 Deskripsi Responden

Pada penelitian ini didapatkan identitas untuk memberikan gambaran atau keadaan dari setiap responden yang bekerja di bekerja pada kantor pemerintahan desa yang berkedudukan di wilayah Kecamatan Gunung Agung. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini *Purposive Sampling* dengan ketentuan kriteria yang telah ditentukan. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin dan pendidikan berikut :

Tabel 4.3
Profil Responden

Keterangan	Total	Presentasi
Jumlah Sampel :	65	100%
Pria	59	91%
Wanita	6	9%
Pendidikan :		
SMP	1	2%
SMA	44	68%
SMK	4	6%
D1	1	2%
D3	3	5%
S1	11	17%

Sumber : Hasil Penelitian 2023

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa jumlah responden pria lebih banyak dibanding responden wanita. Jumlah responden pria sebanyak 59 orang (91%) dan jumlah responden wanita sebanyak 6 orang (9%). Selanjutnya dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 44 orang (68%), untuk responden yang berpendidikan SMK sebanyak 4 orang (6%), responden yang berpendidikan D1 berjumlah 1 orang (2%), responden yang memiliki jenjang pendidikan D3 sebanyak 3 orang (5%), untuk jenjang pendidikan S1 sebanyak 11 orang (17%) dan yang berpendidikan SMP yaitu sebanyak 1 orang (2%).

4.3 Uji Kuantitas Data

4.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian antara lain, nilai rata – rata (mean), standar deviasi, variance, serta maksimum dan minimum. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel 4.4 :

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
X1	65	21	35	29,02	2,211	
X2	65	28	40	32,58	2,573	
X3	65	11	30	20,08	3,069	
X4	65	21	30	25,74	2,064	
Y	65	20	30	24,89	2,009	
Valid N (listwise)	65					

Sumber : Hasil Penelitian 2023

Tabel 4.7 menunjukkan nilai terendah, nilai tertinggi, standar deviasi, variasi, dan rata – rata dari masing – masing variabel. Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Peran Perangkat Desa (X1) memiliki nilai minimum sebesar 21 dan nilai maksimum 35 dengan nilai rata – rata sebesar 29,02 serta standar deviasi (tingkat sebaran data) sebesar 2,211.
2. Variabel Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa (X2) memiliki nilai minimum sebesar 28 dan nilai maksimum 40 dengan nilai rata – rata sebesar 32,58 serta standar deviasi (tingkat sebaran) sebesar 2,537.
3. Variabel Komitmen Organisasi Pemerintah Desa (X3) memiliki nilai minimum sebesar 11 dan nilai maksimum 30 dengan nilai rata – rata 20,08 serta standar deviasi (tingkat sebaran) sebesar 3,069.

4. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4) memiliki nilai minimum sebesar 21 dan nilai maksimum 30 dengan nilai rata – rata 25,74 serta standar deviasi (tingkat sebaran) sebesar 2,064.
5. Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) memiliki nilai minimum sebesar 20 dan nilai maksimum 30 dengan nilai rata – rata 24,89 serta standar deviasi (tingkat sebaran) sebesar 2,009.

4.3.2 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner jika pertanyaan atau pernyataan pada suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Berikut ini merupakan hasil uji validitas menggunakan SPSS Statistic ver 25 dengan metode korelasi. Syarat uji validitas menurut Ghozali (2011) ialah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikan (Sig.) $< \alpha = 0,05$ maka suatu pertanyaan dapat dikatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai signifikan (Sig.) $> \alpha = 0,05$ maka pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid. Hasil uji validitas pada variabel Independen yaitu : Peran Perangkat Desa, Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Variabel Dependen Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Peran Perangkat Desa (X1)

Indikator	R Hitung	R Tabel	Hasil	Simpulan
X1.1	0,601	0,248	Rhitung>Rtabel	Valid
X1.2	0,420	0,248	Rhitung>Rtabel	Valid
X1.3	0,640	0,248	Rhitung>Rtabel	Valid
X1.4	0,739	0,248	Rhitung>Rtabel	Valid
X1.5	0,658	0,248	Rhitung>Rtabel	Valid
X1.6	0,777	0,248	Rhitung>Rtabel	Valid
X1.7	0,584	0,248	Rhitung>Rtabel	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan menggunakan program SPSS 25, menunjukkan bahwa untuk setiap butir item pertanyaan pada variabel Peran Perangkat Desa adalah valid. Pertanyaan yang terdapat dalam suatu instrumen atau angket dikatakan valid, karena setiap butir item pertanyaan memiliki $R_{hitung} > R_{tabel}$ (0,248) dengan signifikan $< 0,05$.

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa (X2)

Indikator	R Hitung	R Tabel	Hasil	Simpulan
X1.1	0,603	0,248	$R_{hitung} > R_{tabel}$	Valid
X1.2	0,653	0,248	$R_{hitung} > R_{tabel}$	Valid
X1.3	0,656	0,248	$R_{hitung} > R_{tabel}$	Valid
X1.4	0,657	0,248	$R_{hitung} > R_{tabel}$	Valid
X1.5	0,664	0,248	$R_{hitung} > R_{tabel}$	Valid
X1.6	0,686	0,248	$R_{hitung} > R_{tabel}$	Valid
X1.7	0,706	0,248	$R_{hitung} > R_{tabel}$	Valid
X1.8	0,605	0,248	$R_{hitung} > R_{tabel}$	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan menggunakan program SPSS 25, menunjukkan bahwa untuk setiap butir item pertanyaan pada variabel Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa adalah valid. Pertanyaan yang terdapat dalam suatu instrumen atau angket dikatakan valid, karena setiap butir item pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,248) dengan signifikan $< 0,05$.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Komitmen Organisasi Pemerintah Desa (X3)

Indikator	R Hitung	R Tabel	Hasil	Simpulan
X1.1	0,724	0,248	Rhitung>Rtabel	Valid
X1.2	0,556	0,248	Rhitung>Rtabel	Valid
X1.3	0,700	0,248	Rhitung>Rtabel	Valid
X1.4	0,698	0,248	Rhitung>Rtabel	Valid
X1.5	0,618	0,248	Rhitung>Rtabel	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan menggunakan program SPSS 25, menunjukkan bahwa untuk setiap butir item pertanyaan pada variabel Komitmen Organisasi Pemerintah Desa adalah valid. Pertanyaan yang terdapat dalam suatu instrumen atau angket dikatakan valid, karena setiap butir item pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,248) dengan signifikan $< 0,05$.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4)

Indikator	R Hitung	R Tabel	Hasil	Simpulan
X1.1	0,652	0,248	Rhitung>Rtabel	Valid
X1.2	0,821	0,248	Rhitung>Rtabel	Valid
X1.3	0,790	0,248	Rhitung>Rtabel	Valid
X1.4	0,657	0,248	Rhitung>Rtabel	Valid
X1.5	0,701	0,248	Rhitung>Rtabel	Valid
X1.6	0,701	0,248	Rhitung>Rtabel	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan menggunakan program SPSS 25, menunjukkan bahwa untuk setiap butir item pertanyaan pada variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah valid. Pertanyaan yang terdapat dalam suatu instrumen atau angket dikatakan valid, karena setiap butir item pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,248) dengan signifikan $< 0,05$.

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

Indikator	R Hitung	R Tabel	Hasil	Simpulan
Y1	0,741	0,248	$R_{hitung} > R_{tabel}$	Valid
Y2	0,804	0,248	$R_{hitung} > R_{tabel}$	Valid
Y3	0,552	0,248	$R_{hitung} > R_{tabel}$	Valid
Y4	0,739	0,248	$R_{hitung} > R_{tabel}$	Valid
Y5	0,733	0,248	$R_{hitung} > R_{tabel}$	Valid
Y6	0,734	0,248	$R_{hitung} > R_{tabel}$	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan menggunakan program SPSS 25, menunjukkan bahwa untuk setiap butir item pertanyaan pada variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa adalah valid. Pertanyaan yang terdapat dalam suatu instrumen atau angket dikatakan valid, karena setiap butir item pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,248) dengan signifikan $< 0,05$.

4.3.3 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk membuktikan apakah pertanyaan pada kuesioner penelitian ini apakah akan mengarah pada responden untuk menjawab semua pertanyaan yang diajukan. Dengan alat uji analisis menggunakan program SPSS Statistic ver. 25. Suatu konstruk atau variabel bisa dikatakan reliabel apabila memberikan nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ (Ghozali,2011). Hasil uji

reliabilitas pada variabel Peran Perangkat Desa, Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Variabel Dependen Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dapat dilihat pada output Reliability Statistic dari nilai Cronbach's Alpha tabel 4.15

Tabel 4.10

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Kesimpulan
X1	0,728	0,60	Reliabel
X2	0,805	0,60	Reliabel
X3	0,620	0,60	Reliabel
X4	0,803	0,60	Reliabel
Y	0,778	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.2

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan menggunakan program SPSS Ver.25, menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha dari variabel Peran Perangkat Desa, Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa ialah rata – rata $> 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur pada penelitian ini bisa dikatakan **reliabel**.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan normal atau tidak. Syarat normalitas yaitu:

- a. Apabila nilai signifikan yang terdapat pada kolom kolmogorovsmirnov lebih kecil ($<$) dari alpha ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara tidak normal.
- b. Apabila nilai signifikan yang terdapat pada kolom kolmogorovsmirnov lebih besar ($>$) dari alpha ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara normal.

Tabel 4.11

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,31710303
Most Extreme Differences	Absolute	0,116
	Positive	0,116
	Negative	-0,105
Test Statistic		0,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.130 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan kolmogorov-smirnov yang di paparkan pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa tingkat signifikan kolmogorov-smirnov sebesar 0,030. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji kolmogorov-smirnov diperoleh 0,130 $<$ 0,05 maka sampel terdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Syaratnya sebagai berikut:

- a. Apabila harga koefisien VIF hitung pada collinearity statistic sama dengan atau kurang dari 10 ($VIF \text{ Hitung} \leq 10$), maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen (tidak terjadi gejala multikolinieritas).
- b. Apabila harga koefisien VIF hitung pada collinearity statistic sama dengan atau lebih besar dari 10 ($VIF \text{ Hitung} \geq 10$), maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen (terjadi gejala multikolinieritas).

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0,770	1,299
	X2	0,620	1,613
	X3	0,896	1,116
	X4	0,769	1,300

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.12 diketahui bahwa variabel Peran Perangkat Desa (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,770 dan nilai VIF sebesar 1,299; variabel Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa (X2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,620 dan nilai sebesar VIF 1,613; variabel Komitmen Organisasi Pemerintah Desa (X3) memiliki nilai tolerance sebesar 0,896 dan nilai VIF sebesar 1,116 ; dan sedangkan pada variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4) memiliki nilai tolerance sebesar 0,769 dan nilai VIF sebesar 1,300. Sehingga mengakibatkan tidak terjadinya multikolinieritas.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan *durbin-watson* pada tabel 4.12:

Tabel 4.13

Hasil uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	R Square	of the	Watson
1	.755 ^a	0,570	0,541	1,360	2,057
a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.25

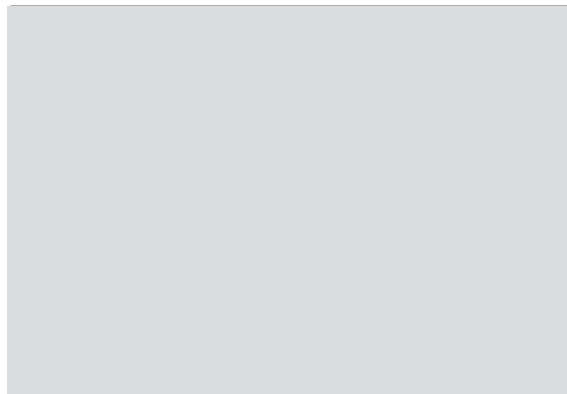
Berdasarkan tabel 4.13 nilai *durbin-watson* sebesar 2,057 dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5% jumlah sampel 65 dengan jumlah variabel independen 4 ($4 - 1 = 3$) maka tabel *durbin watson* $d_l = 1,5035$ dan $d_u = 1,6960$. maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai yang sesuai dan terhindar dari uji autokorelasi yaitu $d > d_l$ dimana $2,057 > 1,5035$ yang artinya bahwa tidak ada autokorelasi yang bersifat positif.

4.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan varian pada residual atau pengamatan yang lain. Pada penelitian ini model penelitian *glejser*. Syaratnya yaitu pada kolom *coefficients*:

- a. Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi
- b. Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa pada pengujian menggunakan metode glejser mendapatkan hasil berupa seluruh nilai sig. pada data penelitian ini lebih dari nilai kritis penelitian yaitu 0,05 yang berarti bahwa data penelitian ini tidak ada terjadinya heteroskedastisitas dan variabel dalam penelitian ini memenuhi syarat.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Analisis Linier Berganda

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (Peran Perangkat Desa, Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa dan Pemanfaatan Teknologi Informasi) terhadap variabel dependen (Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa). Hasil olah data pada uji analisis liner berganda dapat dilihat pada tabel 4.20:

Tabel 4.15
Uji Analisis Linier Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,923	2,876		0,321	0,749
	X1	0,137	0,088	0,151	1,565	0,123
	X2	0,097	0,084	0,125	1,161	0,250
	X3	0,102	0,059	0,156	1,746	0,086
	X4	0,574	0,094	0,589	6,106	0,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 4.20 dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

$$\mathbf{APDN} : 0,923 + 0,137PPD + 0,097KPA PDD + 0,102KOP + 0,574PTI + e \dots$$

Keterangan :

APDN = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

PPD = Peran Perangkat Desa

KPA PDD = Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa

KOP = Komitmen Organisasi Pemerintah

PTI = Pemanfaatan Teknologi Informasi

e = Error (variabel pengganggu)

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,923 menyatakan bahwa apabila Peran Perangkat Desa (PPD), Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa (KPA PDD), Komitmen Organisasi Pemerintah (KOP), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI) bernilai nol (0), maka Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (APDD) bernilai sebesar 0,923.
- b. Koefisien regresi Peran Perangkat Desa (PPD) adalah sebesar 0,137 yang berarti setiap terjadi kenaikan satu satuan pada Peran Perangkat Desa (PPD) dengan asumsi variabel lain tetap maka Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (APDD) akan mengalami kenaikan sebesar 0,137.
- c. Koefisien regresi Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa (KPA PDD), adalah sebesar 0,097 yang berarti setiap terjadi kenaikan satu satuan pada Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa (KPA PDD), dengan asumsi variabel lain tetap maka Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (APDD) akan mengalami kenaikan sebesar 0,097.
- d. Koefisien regresi Komitmen Organisasi Pemerintah (KOP), adalah sebesar 0,102 yang berarti setiap terjadi kenaikan satu satuan pada Komitmen Organisasi Pemerintah (KOP) dengan asumsi variabel lain tetap maka Komitmen Organisasi Pemerintah (KOP) akan mengalami penurunan sebesar 0,102.
- e. Koefisien regresi Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI) adalah sebesar 0,574 yang berarti setiap terjadi kenaikan satu satuan pada Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI) dengan asumsi variabel lain tetap maka Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI) akan mengalami kenaikan sebesar 0,574.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi *adjusted* (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Pada penelitian ini digunakan nilai *Adjusted R²* untuk mengukur besarnya koefisien determinasi. Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam Tabel 4.21 berikut ini:

Tabel 4.16
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	of the
1	.755 ^a	0,570	0,541	1,360
a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan Tabel 4.21 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,541 yang berarti variabel Peran Perangkat Desa (PPD), Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa (KPA PDD), Komitmen Organisasi Pemerintah (KOP), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI) mampu memperjelas variabel terikat Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (APDD) sebesar 54,1% sedangkan sisanya 45,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

4.5.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (serempak) sehingga dapat diketahui bahwa model penelitian ini layak (*fit*). Uji statistik F dilakukan dengan melihat signifikasn pada tabel Anova dengan program bantuan SPSS. Apabila nilai Sig. Anova kurang dari

0,05 maka model ini layak atau fit (Ghozali, 2016:96). Hasil uji F disajikan dalam Tabel 4.22 berikut ini:

Tabel 4.17

Uji F

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	19,890	.000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan Tabel 4.22 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan secara simultan variabel bebas Peran Perangkat Desa (PPD), Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa (KPA PDD), Komitmen Organisasi Pemerintah (KOP), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI) berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (APDD).

4.5.4 Uji Kelayakan Model (Uji T)

Ghozali (2016:97), uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

(1) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

(2) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Hasil uji t disajikan dalam Tabel 4.23 berikut ini:

Tabel 4.18
Uji T

Coefficients^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	0,321	0,749
	X1	1,565	0,123
	X2	1,161	0,250
	X3	1,746	0,086
	X4	6,106	0,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.25

Berikut hasil uji t pada tabel 4.23 sebagai berikut :

a. Peran Perangkat Desa (PPD)

Hasil pengujian menunjukkan variabel Peran Perangkat Desa (PPD), memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,565 dengan tingkat signifikansi 0,123 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa Peran Perangkat Desa (X1) berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pegelolaan Dana Desa(Y), sehingga H_1 ditolak.

b. Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa (KPA PDD)

Hasil pengujian menunjukkan variabel Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,161 dengan tingkat signifikansi 0,250 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa (X2) berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pegelolaan Dana Desa(Y) sehingga H_2 ditolak.

c. Komitmen Organisasi Pemerintah (KOP)

Hasil pengujian menunjukkan variabel Komitmen Organisasi Pemerintah (X3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,746 dengan tingkat signifikansi 0,086 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa Komitmen

Organisasi Pemerintah (X3) berpengaruh signifikan terhadap , sehingga Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) H₃ ditolak.

d. Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI)

Hasil pengujian menunjukkan variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,106 dengan tingkat signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4) berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y), sehingga H₄ diterima.

4.6 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Peran Perangkat Desa (PPD), Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa (KPA PDD), Komitmen Organisasi Pemerintah (KOP), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (APDD) di Kecamatan Gunung Agung Tulang Bawang Barat. Hasil analisis dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut :

4.6.1 Peran Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa Peran Perangkat Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada Kecamatan Gunung Agung Tulang Bawang Barat. Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Ikut berperannya perangkat desa dalam proses pengelolaan dana desa maka kualitas pengelolaan dana desa akan menjadi semakin baik, transparan dan akuntabel. Hal ini menunjukkan peran perangkat desa sudah dapat dikatakan sesuai dengan Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Perangkat desa merupakan salah satu organ pemerintah desa yang memiliki kedudukan dan tugas untuk membantu kepala desa dalam menjalankan pemerintahan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 49. Perangkat desa harus membantu dalam pengelolaan dana desa supaya tidak ada kepala desa yang mengelola sendiri dana desa untuk kepentingan beberapa pihak. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiani dan Yuliani (2017) yang menyatakan bahwa variabel peran perangkat desa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

4.6.2 Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada Kecamatan Gunung Agung Tulang Bawang Barat. Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki aparat desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Triyono et al. (2019) yang menunjukkan bahwa kompetensi aparat desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Hasil penelitian Anggraeni dan Yuliani (2019) menyatakan kompetensi aparat desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas disebabkan karena kurangnya pelatihan pengelolaan keuangan. Kompetensi aparat pengelola dana desa merupakan salah satu hal yang sangat mendasar dalam menjaga tingkat ke akuntabilisan pengelolaan dana desa. Dengan adanya aparat pengelola dana desa yang memiliki tingkat kompetensi yang baik dapat meminimalisir terjadinya kendala-kendala selama proses pengelolaan dana desa.

4.6.3 Pengaruh Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa Komitmen Organisasi Pemerintah Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada Kecamatan Gunung Agung Tulang Bawang Barat. Hasil Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa di Kecamatan Gunung Agung tidak memiliki komitmen yang sangat baik, yang meliputi afektif, keberlanjutan, dan normatif. Komitmen organisasi pemerintah desa merupakan salah satu faktor

penting untuk meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Aparatur desa yang memiliki komitmen terhadap organisasi ditandai dengan adanya keyakinan kuat terhadap nilai dan tujuan organisasi, bersedia meningkatkan upaya untuk kepentingan organisasi dan memiliki keinginan yang kuat untuk tetap berada di dalam organisasi. Hal tersebut dapat dilihat perangkat desa belum memiliki sikap dan komitmen pemerintah desa atas keyakinan yang teguh pada nilai dan tujuan terhadap organisasi serta belum bersedia meningkatkan upaya untuk kepentingan organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Budiarto, Setyaningrum dan Sari (2020) bahwa komitmen organisasi pemerintah desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa.

Aparatur desa yang memiliki komitmen terhadap organisasi akan mengupayakan kemampuannya untuk mewujudkan pencapaian tujuan organisasi dimana akuntabilitas merupakan salah satu tujuan tersebut (Astini et al., 2019;Nurdin & Wijaya, 2019; Tarjo, 2019). Seorang pegawai yang memiliki komitmen organisasi juga akan merasa memiliki yang kuat dan bangga menjadi bagian keluarga di tempat kerjanya serta merasa terikat secara emosional pada organisasi sehingga mempengaruhi kinerja mereka dalam bekerja (Mangifera & Isa, 2017).

4.6.4 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Hipotesis keempat (H₄) menyatakan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada Kecamatan Gunung Agung Tulang Bawang Barat. Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi turut mendukung tercapainya akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dapat dikatakan pemanfaatan teknologi informasi dikalangan pemerintah desa terutama pada wilayah Kecamatan Demak cukup baik, hal ini dikarenakan telah adanya akses internet dan tersedianya perangkat komputer dan perangkat lunak khusus untuk

mengelola dana desa yang memadai di setiap desanya. Pemanfaatan teknologi informasi ini diakui sangat memudahkan pekerjaan perangkat desa dalam mengelola dana desa karena dengan digunakannya berbagai macam perangkat lunak dalam proses pengelolaan dana desa seluruh laporan yang dihasilkan akan lebih tepat waktu dan akurat. Dengan dimanfaatkannya teknologi informasi ini juga terbukti dapat menghasilkan laporan yang lebih akuntabel karena laporan tersebut dihasilkan oleh sebuah sistem yang terstruktur. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Nandea (2019) dan Sugiarti dan Yudianto (2017) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.